

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Survei analitik dengan rancangan survei *cross-sectional* diterapkan untuk desain pada penelitian ini. *Survei analitik* melihat bagaimana dan mengapa peristiwa terjadi dan bagaimana korelasi antara faktor risiko dan faktor efek. Pada desain *survei analitik* dapat diukur seberapa jauh faktor risiko berkontribusi terhadap kehadiran peristiwa tertentu pada analisis korelasinya. *Survei cross-sectional* merupakan penelitian tentang dinamika korelasi antara faktor risiko dan faktor efek yang dilakukan dengan cara mendekati, mengamati atau dengan mengumpulkan data sekaligus pada saat subjek penelitian hanya dilakukan observasi sekali saja (Notoadmodjo, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada bulan Mei hingga bulan Juni 2023.

C. Populasi/Sampel/Objek Penelitian

1. Populasi

Keseluruhan unsur area umum yang meliputi objek/subjek yang memiliki mutu serta karakter yang ditetapkan agar dapat diteliti dan memberikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa Prodi Farmasi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan dan ciri-ciri umum untuk suatu populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian maka membutuhkan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengisian data yang digunakan adalah melalui *google*

form. Menurut Adiputra (2021) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan penalaran spesifik oleh peneliti, yaitu berdasarkan karakteristik suatu populasi yang diketahui sebelumnya.

Sebelum memulai penelitian, dilakukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan sampel memiliki karakteristik yang tidak jauh dari populasi. Kriteria yang wajib dimiliki oleh masing-masing anggota populasi dan sampel disebut kriteria inklusi. Kriteria eksklusi diartikan sebagai kriteria yang karakteristiknya yang tidak dapat diambil sampelnya oleh anggota sampel (Notoadmodjo, 2018).

Penetapan sampel penelitian ini mengacu pada parameter inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Pernah melakukan swamedikasi maag
- 2) Berkenan menjadi responden
- 3) Merupakan mahasiswa dari Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

b. Kriteria eksklusi

- 1) Mengisi kuesioner tidak lengkap (terdapat soal yang terlewat atau tidak terjawab)
- 2) Melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan

Apabila jumlah populasi sudah diketahui, maka dalam menentukan sampel dilakukan perhitungan sampel dengan rumus Yamane seperti yang tercantum berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{451}{1 + 451 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{451}{5,51}$$

$$n = 81,85$$

$$n = 82 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) (10%) (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan perhitungan di atas, total sampel yang dibutuhkan adalah 82 sampel. Berikut adalah pengambilan sampel berdasarkan perhitungan di setiap tingkatan pada mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Mahasiswa tingkat I = $132/451 \times 82 = 24$ mahasiswa
- b. Mahasiswa tingkat II = $112/451 \times 82 = 20$ mahasiswa
- c. Mahasiswa tingkat III = $122/451 \times 82 = 22$ mahasiswa
- d. Mahasiswa tingkat IV = $85/451 \times 82 = 16$ mahasiswa

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Variabel Independent*)

Variabel ini diartikan sebagai variabel yang menyebabkan atau berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Tingkat pengetahuan mahasiswa terkait swamedikasi maag merupakan variabel bebas dari topik penelitian ini.

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Variabel ini diartikan sebagai variabel yang mengalami pengaruh dari variabel bebas (Sugiyono, 2019). Perilaku swamedikasi maag merupakan variabel terikat dari topik penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

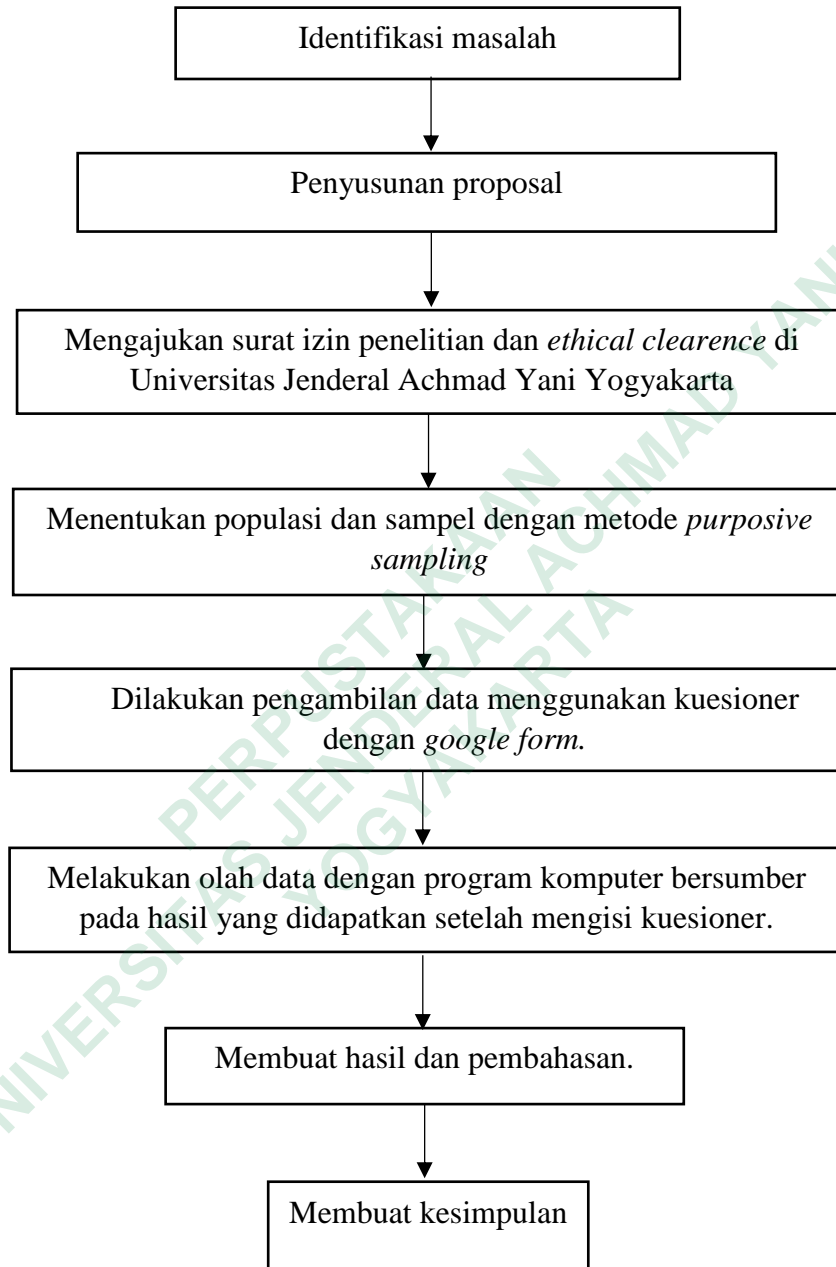
No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Jenis kelamin	Mengetahui ciri-ciri penelitian menurut kelinannya	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
2.	Tingkat pendidikan	Mengetahui ciri-ciri penelitian menurut mahasiswa	1. Tingkat I 2. Tingkat II 3. Tingkat III 4. Tingkat IV	Nominal
3.	Obat yang digunakan	Mengetahui bahwa responden berdasarkan karakteristik obat yang dikonsumsi	1. Promag® 2. Mylanta®	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
			3. Antasida DOEN	
			4. Omeprazole	
			5. Polysilane®	
4.	Sumber obat yang dikonsumsi	Mengetahui karakteristik responden berdasarkan sumber obat yang digunakan.	1. Apotek 2. Warung 3. Toko obat 4. Pasar	Nominal
5.	Tingkat pengetahuan	Mengetahui dan memahami tentang swamedikasi penyakit maag terkait definisi, indikator gejala penyakit, sumber penyebab penyakit, hingga penanganan yang tepat dalam pengobatan maag	1. Definisi maag 2. Gejala maag 3. Faktor penyebab maag 4. Obat-obat maag 5. Indikasi obat maag 6. Stabilitas obat maag 7. Aturan pakai obat 8. Efek samping obat 9. Penyimpanan obat	Ordinal
6.	Perilaku Swamedikasi	Perilaku yang diterapkan oleh subyek penelitian saat melakukan swamedikasi maag dan sesuai terhadap pengetahuan responden terkait swamedikasi maag (mahasiswa Prodi Farmasi)	1. Pencegahan maag 2. Pemilihan obat maag 3. Aturan pakai obat 4. Penyimpanan obat	Ordinal

F. Alat dan Bahan

Perangkat yang dipakai peneliti guna mendapatkan data disebut instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Pengumpulan data melalui kuesioner berupa *google form* pada mahasiswa Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan terbuka/tertutup, dapat pula dibagikan langsung pada responden atau melalui internet (Sugiyono, 2019).

G. Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Indeks ini menunjukkan kepastian pengukuran instrumen terhadap apa yang diukur atau disebut validitas instrumen. Agar dapat mengetahui apakah kuesioner yang dirancang mampu menilai sesuatu yang akan diukur, maka diterapkan suatu pengujian keterhubungan antara skor setiap item pertanyaan dengan skor kuesioner (Notoadmodjo, 2018).

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas isi terhadap instrumen dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) khususnya di bidang farmasi klinis dan komunitas. Hasil uji validitas tersebut dinyatakan valid sehingga kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas

Indeks ini bertujuan memaparkan seberapa jauh keandalan suatu instrumen penelitian serta keakuratannya. Hal ini melihat apabila dua atau lebih pengukuran dilakukan dengan alat ukur yang sama dan menunjukkan di mana hasil pengukuran tetap konstan atau sama (Notoadmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku dinyatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Terdapat beberapa tahap metode pengolahan data menurut Notoadmodjo (2018) yaitu:

a. *Editing*

Proses pemeriksaan kuesioner dan pemeriksaan data disebut editing.

b. *Coding*

Merupakan proses mengkonversi data huruf-huruf atau tulisan kalimat menjadi data bilangan. Teknik ini digunakan untuk memasukkan data.

c. Memasukkan data (*data entry*) atau *processing*

Responden memberikan tanggapan berupa kode (angka atau huruf) yang harus dimasukkan dengan benar saat menggunakan aplikasi komputer.

d. Pembersihan data (*cleaning*)

Pemeriksaan ulang terhadap data-data untuk melihat potensi kesalahan kode, ketidakakuratan data, perubahan, atau koreksi.

e. Tabulasi

Proses pentabelan data-data selaras dengan arah atau kebutuhan penelitian.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk membuktikan hipotesis komparatif dari kedua sampel, maka dilakukan pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* apabila data berbentuk ordinal. Pengujian ini berfungsi untuk membuktikan kenormalan dari distribusi data. Hipotesis komparatif merupakan dugaan ada atau tidak adanya perbedaan yang cukup besar atau signifikan dalam nilai dua kelompok atau lebih. Persyaratan dalam uji normalitas yang digunakan untuk membuat keputusan yaitu apabila diketahui skor Asymp. Sig (2-Sided) $>0,05$ maka bisa diartikan bahwa data berdistribusi normal, namun data dianggap tidak terdistribusi dengan normal apabila skor Asymp. Sig (2-Sided) $<0,05$ (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil uji normalitas data, nilai Asymp.Sig (2-Sided) sebesar 0,200 (Asymp.Sig (2-Sided) $>0,05$) menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini untuk memberikan penjelasan atau memberikan gambaran karakteristik pada tiap variabel. Analisis univariat pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, obat yang digunakan, serta sumber obat yang digunakan. Pernyataan tertutup digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan, dan skala Likert digunakan untuk menilai perilaku sebagai sikap positif. Rumus berikut digunakan untuk mengubah skor total menjadi persentase berdasarkan informasi seluruh skor setiap lembar kuesioner yang berasal dari setiap masing-masing responden:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2019)

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan merujuk kategori berikut:

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan dan Perilaku

No	Kategori	Persentase Jawaban Benar
1	Kurang	< 55%
2	Cukup	56 - 75%
3	Baik	76 - 100%

Tingkat dari hasil analisis variabel dikatakan “Kurang” jika nilainya kurang dari 55%, “Cukup” jika nilainya antara 56 sampai 75%, dan “Baik” jika nilainya antara 76 sampai 100% (Arikunto, 2013).

c. Analisis Bivariat

Kedua variabel apabila telah diperkirakan memiliki hubungan, maka dilakukan dengan analisis bivariat (Notoadmodjo, 2018). Penelitian ini menganalisa keterhubungan antara variabel bebas dan terikat yaitu variabel tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag.

Metode uji *Chi Square* digunakan apabila datanya normal dan sampelnya besar, dan berbentuk nominal. Uji ini digunakan melalui pengujian hipotesis komparatif dari dua sampel independen (Sugiyono, 2019). Nilai signifikansi (Asymp.Sig) menjadi dasar dari pengambilan keputusan. Ditolak H_0 dan H_A disetujui apabila diketahui skor Asymp. Sig (2-Sided) < 0,05, yang diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan. Sedangkan H_0 disetujui dan H_A ditolak apabila didapati skor Asymp. Sig (2-Sided) > 0,05, yang artinya antara kedua variabel tidak saling berhubungan.

Dengan menggunakan uji *Chi square*, diperoleh nilai Asymp.Sig (2-Sided) sebesar 0,000 (Asymp.Sig (2-Sided) < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag.